

# **FAKTOR PENGETAHUAN ORANGTUA PENYEBAB ANAK BERESIKO STUNTING**

---

- 1. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama sangatlah penting dan tidak boleh digantikan dengan susu formula sebagai pilihan yang sesuai.**



## **1. ASI Mengandung Nutrisi Lengkap :**

- ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal selama 6 bulan pertama kehidupan.
- Nutrisi ini termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan antibodi yang tidak dapat ditemukan dalam susu formula.

## **2. ASI Memperkuat Sistem Kekebalan Tubuh Bayi:**

- ASI mengandung zat kekebalan tubuh yang membantu bayi melawan infeksi dan penyakit.
- Bayi yang diberi ASI eksklusif lebih jarang mengalami diare, infeksi telinga, dan infeksi pernapasan dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula.

## **3. ASI Mencegah Obesitas dan Alergi:**

- ASI telah terbukti dapat membantu mencegah obesitas, alergi, dan penyakit kronis lainnya pada anak di kemudian hari.

- Susu formula, di sisi lain, dapat meningkatkan risiko obesitas, alergi, dan masalah kesehatan lainnya.

#### 4. **Manfaat Emosional untuk Ibu dan Bayi:**

- Menyusui secara eksklusif dapat membantu membangun ikatan emosional yang kuat antara ibu dan bayi.
- Menyusui juga dapat membantu ibu menurunkan berat badan setelah melahirkan dan mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium.

Memang benar bahwa dalam beberapa kasus, pemberian ASI eksklusif mungkin tidak memungkinkan. Namun, hal ini harus menjadi pilihan terakhir setelah berkonsultasi dengan dokter dan ahli laktasi. Susu formula tidak boleh digunakan sebagai pengganti ASI kecuali atas rekomendasi medis yang jelas.

Pemberian susu formula sebagai pengganti ASI selama 6 bulan pertama dapat meningkatkan risiko stunting pada anak dengan beberapa cara:

- Kekurangan nutrisi: Susu formula tidak mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.
- Sistem kekebalan tubuh yang lemah: Bayi yang diberi susu formula lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka.
- Meningkatnya risiko obesitas dan alergi: Susu formula dapat meningkatkan risiko obesitas, alergi, dan masalah kesehatan kronis lainnya pada anak di kemudian hari.

#### **\*\*Solusi\*\***

**Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama:** ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, dan membantu membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat.

## **2. Imunisasi pada anak** bukanlah hal yang opsional, melainkan wajib dilakukan



### **1. Melindungi Anak dari Penyakit Berbahaya:**

- Imunisasi membantu melindungi anak dari berbagai penyakit berbahaya, seperti campak, polio, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan tuberkulosis.
- Penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius, bahkan kematian, pada anak yang tidak diimunisasi.

### **2. Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Anak:**

- Imunisasi membantu membangun sistem kekebalan tubuh anak sehingga mereka dapat melawan penyakit dengan lebih efektif.
- Hal ini penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

### **3. Melindungi Komunitas:**

- Ketika banyak anak diimunisasi, hal ini membantu menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity).
- Kekebalan kelompok berarti bahwa orang-orang yang tidak dapat diimunisasi, seperti bayi yang baru lahir atau orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, juga terlindungi dari penyakit.

### **4. Aman dan Efektif:**

- Vaksin telah terbukti aman dan efektif dalam mencegah penyakit.
- Jutaan anak di seluruh dunia telah diimunisasi dengan aman dan berhasil.

Memang benar bahwa dalam beberapa kasus, imunisasi mungkin tidak dapat dilakukan karena efek samping yang serius. Namun, hal ini jarang terjadi dan dokter akan selalu mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum merekomendasikan imunisasi.

Faktor imunisasi yang tidak lengkap pada anak dapat mempengaruhi stunting dengan beberapa cara:

- Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi: Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti campak dan diare, dapat menyebabkan anak kehilangan berat badan dan mengalami malnutrisi.
- Pengurangan masa belajar: Anak yang sakit karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi mungkin kehilangan waktu belajar di sekolah, yang dapat berdampak pada perkembangan kognitif mereka.
- Beban biaya bagi keluarga: Biaya pengobatan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat membebani keluarga, dan dapat menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar anak mereka.

## **\*\*Solusi \*\***

### **Solusi Imunisasi Anak yang Tidak Lengkap untuk Orang Tua**

Memastikan anak mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal merupakan hal yang sangat penting. Namun, dalam beberapa situasi, mungkin saja anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena berbagai alasan. Berikut beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi situasi tersebut:

#### **1. Konsultasi dengan Dokter:**

- Langkah pertama yang harus dilakukan orang tua adalah berkonsultasi dengan dokter anak untuk mengetahui alasan mengapa anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap.
- Dokter akan dapat memberikan saran dan rekomendasi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

#### **2. Melengkapi Imunisasi yang Tertunda:**

- Jika anak tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal karena tertunda, dokter akan merekomendasikan jadwal imunisasi kejar untuk melengkapi imunisasi yang tertinggal.
- Imunisasi kejar umumnya aman dan efektif untuk anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap.

#### **3. Menjelaskan Pentingnya Imunisasi kepada Anak:**

- Orang tua perlu menjelaskan kepada anak tentang pentingnya imunisasi untuk melindungi mereka dari penyakit berbahaya.
- Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak dan berikan contoh yang konkret.
- Orang tua juga dapat mengajak anak untuk menonton video edukasi tentang imunisasi.

#### **4. Mendapatkan Dukungan dari Keluarga dan Komunitas:**

- Orang tua dapat mencari dukungan dari keluarga dan komunitas untuk membantu mereka dalam memastikan anak mendapatkan imunisasi lengkap.

- Dukungan ini dapat berupa pengingat jadwal imunisasi, bantuan transportasi ke tempat imunisasi, atau simply providing emotional support.

#### **5. Mengikuti Program Imunisasi Nasional:**

- Pemerintah Indonesia menyediakan program imunisasi nasional gratis untuk semua anak.
- Orang tua dapat membawa anak ke puskesmas atau posyandu terdekat untuk mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal.

Penting untuk diingat bahwa imunisasi merupakan salah satu cara paling efektif untuk melindungi anak dari penyakit dan membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dengan bekerja sama dengan dokter, komunitas, dan pemerintah, orang tua dapat memastikan semua anak mendapatkan imunisasi lengkap dan terhindar dari berbagai penyakit berbahaya.

**3.** Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan tidak dianjurkan.



- ASI mencukupi kebutuhan gizi bayi usia 0-6 bulan: ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal selama 6 bulan pertama kehidupan.
- MPASI dini dapat meningkatkan risiko infeksi: Sistem pencernaan bayi usia di bawah 6 bulan belum siap untuk mencerna makanan selain ASI.
- MPASI dini dapat meningkatkan risiko alergi: Pemberian MPASI terlalu dini dapat meningkatkan risiko alergi pada bayi.
- MPASI dini dapat mengganggu pola menyusui: Pemberian MPASI terlalu dini dapat membuat bayi lebih cepat kenyang dan mengurangi frekuensi menyusui, yang dapat berakibat pada penurunan produksi ASI.

Beberapa pengecualian:

- Bayi prematur atau dengan berat badan rendah: Bayi prematur atau dengan berat badan rendah mungkin memerlukan MPASI lebih awal dari 6 bulan.
- Bayi dengan kondisi medis tertentu: Bayi dengan kondisi medis tertentu mungkin memerlukan MPASI khusus sesuai dengan anjuran dokter.

## **\*\*Solusi\*\***

Penting untuk diingat bahwa setiap bayi berbeda-beda.

Konsultasikan dengan dokter anak sebelum memberikan MPASI kepada bayi Anda, terutama jika bayi Anda berusia kurang dari 6 bulan.

Berikut beberapa tanda kesiapan bayi untuk MPASI:

- Bayi berusia minimal 6 bulan: Ini adalah usia minimum yang direkomendasikan untuk MPASI.
- Bayi dapat duduk dengan tegak tanpa bantuan: Bayi harus dapat duduk dengan tegak tanpa bantuan untuk mencegah tersedak saat makan.
- Bayi menunjukkan minat pada makanan: Bayi mungkin mulai membuka mulutnya saat melihat orang lain makan, atau menjangkau makanan.
- Bayi dapat mengontrol kepalanya dengan baik: Bayi harus dapat mengontrol kepalanya dengan baik untuk membantu mereka menelan makanan.

Jika bayi Anda menunjukkan tanda-tanda kesiapan ini, Anda dapat mulai memberikan MPASI secara bertahap. Mulai dengan satu jenis makanan baru setiap 3-5 hari dan perhatikan tanda-tanda alergi. Berikan MPASI dalam bentuk puree atau bubur yang halus dan mudah ditelan. Teruslah menyusui bayi Anda sesuai permintaan.

#### **4. Kurangnya Informasi dan Edukasi dari Tenaga Kesehatan Tentang Tumbuh Kembang Anak dan Dampaknya pada Stunting**



banyak orang tua yang merasa kurang informasi atau edukasi yang mencukupi dari tenaga kesehatan tentang tumbuh kembang anak mereka.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Beban kerja tenaga kesehatan yang tinggi: Tenaga kesehatan di Indonesia sering kali memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada orang tua tentang tumbuh kembang anak.
- Keterbatasan sumber daya: Puskesmas dan klinik kesehatan di Indonesia sering kali memiliki keterbatasan sumber daya, seperti buku dan brosur edukasi tentang tumbuh kembang anak.
- Kurangnya pelatihan bagi tenaga kesehatan: Tenaga kesehatan di Indonesia tidak selalu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang edukasi tumbuh kembang anak.
- Kurangnya kesadaran orang tua: Tidak semua orang tua menyadari pentingnya edukasi tentang tumbuh kembang anak.

Kurangnya informasi dan edukasi dari tenaga kesehatan dapat berdampak negatif pada tumbuh kembang anak, dan meningkatkan risiko stunting. Orang tua yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang tumbuh kembang anak mungkin:



- Tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan pertama: ASI adalah makanan terbaik untuk bayi dan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak mereka.
- Tidak memberikan MPASI yang bergizi seimbang kepada bayinya: MPASI yang bergizi seimbang penting untuk memastikan bayi mendapatkan semua nutrisi yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal.
- Tidak membawa bayinya ke dokter anak untuk pemeriksaan kesehatan rutin: Pemeriksaan kesehatan rutin dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan pada anak sejak dini, sehingga dapat diobati dengan tepat.
- Tidak menerapkan pola asuh yang baik: Pola asuh yang baik dapat membantu anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

### **\*\*Solusi\*\***

Berikut beberapa solusi untuk mengatasi masalah kurangnya informasi dan edukasi dari tenaga kesehatan tentang tumbuh kembang anak:

- Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kesehatan: Pemerintah perlu meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kesehatan di Indonesia, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang tumbuh kembang anak.
- Meningkatkan sumber daya untuk edukasi: Puskesmas dan klinik kesehatan perlu dilengkapi dengan buku dan brosur edukasi tentang tumbuh kembang anak.
- Memberikan pelatihan yang lebih baik bagi tenaga kesehatan: Tenaga kesehatan perlu mendapatkan pelatihan yang lebih baik tentang edukasi tumbuh kembang anak.
- Meningkatkan kesadaran orang tua: Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil perlu meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya edukasi tentang tumbuh kembang anak.